

## PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, LOAN TO DEPOSIT RATIO, TINGKAT INFLASI DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM DI INDONESIA MELALUI PENYALURAN KREDIT UMKM PERIODE 2015:Q.I – 2023:Q.IV

Mario Y. F. Kaliling<sup>1</sup>, Ita Pingkan F. Rorong<sup>2</sup>, Dennij Mandeij<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: [mariokaliling332@gmail.com](mailto:mariokaliling332@gmail.com)

### ABSTRAK

Profitabilitas bank dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR), tingkat inflasi, dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap profitabilitas, yang diukur melalui *return on assets* (ROA) pada bank umum di Indonesia melalui penyaluran kredit UMKM. Data diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, dengan data time series kuartalan selama 9 tahun. Metode analisis yang digunakan adalah Path Analysis dengan perangkat Eviews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengaruh langsung pada persamaan substruktur I, PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM; CAR dan tingkat inflasi memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM; dan LDR memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Dalam persamaan substruktur II, CAR, LDR, dan tingkat inflasi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap ROA, sementara PDB memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap ROA, dan penyaluran kredit UMKM memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Pada pengaruh tidak langsung dengan penyaluran kredit UMKM sebagai variabel perantara, pengaruh CAR terhadap ROA menurunkan hasil pengaruh langsung tanpa mengubah arah hubungan kedua variabel, sementara pengaruh LDR, tingkat inflasi, dan PDB terhadap ROA menurunkan hasil pengaruh langsung dengan mengubah arah hubungan kedua variabel.

**Kata Kunci:** Bank; ROA; CAR; LDR; Inflasi; PDB; Kredit UMKM

### ABSTRACT

Bank profitability is influenced by both internal and external factors. This study aims to examine the impact of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), inflation rate, and Gross Domestic Product (GDP) on profitability, as measured by Return on Assets (ROA), in commercial banks in Indonesia through MSME lending. The data were obtained from the official websites of the Financial Services Authority and Bank Indonesia, using quarterly time series data over a 9-year period. The analytical method used is Path Analysis with Eviews software. The results of the study show that in the direct influence on the substructure equation I, GDP has a positive and significant effect on MSME lending; CAR and the inflation rate have a negative and insignificant relationship with MSME lending; and LDR has a positive but insignificant relationship with MSME lending. In the substructure equation II, CAR, LDR, and the inflation rate have a positive and significant relationship with ROA, while GDP has a positive but insignificant relationship with ROA, and MSME lending has a negative and

### Article History

Received: September 2024  
Reviewed: September 2024  
Published: September 2024

Plagiarism Checker No 223  
DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Musytari.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Musytari**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

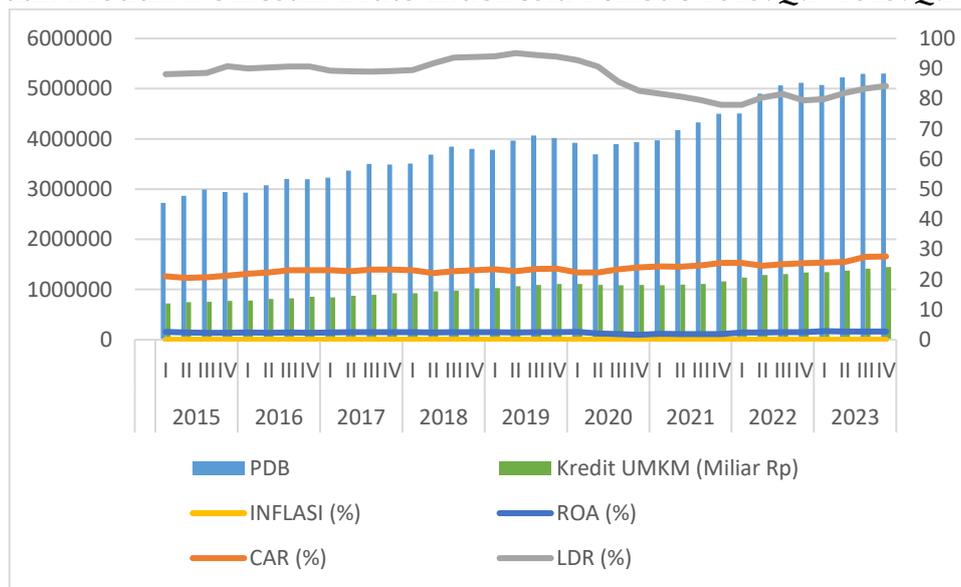
*insignificant relationship with ROA. In the indirect influence, with MSME lending as the intervening variable, the effect of CAR on ROA reduces the direct effect without changing the direction of the relationship between the two variables, while the effect of LDR, inflation rate, and GDP on ROA reduces the direct effect by changing the direction of the relationship between the two variables.*

**Keywords:** Bank; ROA; CAR, LDR; Inflation; GDP; MSMEs Loans

## 1. PENDAHULUAN

Bank umum memiliki tugas utama untuk menghimpun dana dari masyarakat dan mendistribusikannya kembali kepada masyarakat, yang memerlukan kepercayaan yang kuat dari berbagai pihak. bank dianggap sehat jika memiliki kinerja yang baik, dan salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan bank adalah melalui profitabilitas. Profitabilitas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu dengan menggunakan total aset atau modal yang dimilikinya (Lawalata, 2017).

**Gambar 1 Perkembangan ROA, CAR, LDR, Kredit UMKM Bank Umum Serta Tingkat Inflasi dan Produk Domestik Bruto Indonesia Periode 2015:Q.I-2023:Q.IV**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia (*data diolah*)

Profitabilitas menjadi salah satu parameter penting dalam mengevaluasi kinerja bank, dan salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur daya laba adalah rasio *Return On Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara keseluruhan (I Ketut Indrayana et al., 2022). Salah satu faktor yang dapat meningkatkan nilai ROA adalah penyaluran Kredit UMKM. Penyaluran kredit UMKM membantu UMKM memperoleh modal untuk operasional, mempertahankan keberlanjutan, dan meningkatkan efisiensi usaha. Peningkatan penyaluran kredit ini pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan bank melalui pembayaran bunga, yang akhirnya meningkatkan profitabilitas bank.

Selain penyaluran kredit UMKM, terdapat berbagai faktor lain, baik internal maupun eksternal, yang memengaruhi rasio *Return On Assets* (ROA) bank umum di Indonesia, seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), tingkat inflasi, dan Produk Domestik

Bruto (PDB). Dari sisi faktor internal, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menjadi indikator penting yang berkaitan dengan permodalan bank, di mana besarnya modal yang dimiliki oleh bank akan memengaruhi kemampuannya dalam menjalankan operasi secara efisien. Selain itu, bank juga harus mempertimbangkan risiko likuiditas dalam memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman dan pengembalian simpanan kepada nasabah, serta memenuhi permintaan kredit yang tercermin dalam *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR digunakan untuk menilai perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan jumlah dana yang dihimpun dari masyarakat dan modal bank tersebut.

Di sisi lain, faktor eksternal juga berperan penting dalam kinerja perbankan sebagai lembaga perantara keuangan, terutama dalam menghadapi risiko inflasi yang dapat mempengaruhi pergerakan dana bank. Inflasi adalah peningkatan harga barang dan jasa secara umum dalam jangka waktu tertentu, dan inflasi yang tinggi dapat berdampak negatif pada perekonomian. Salah satu efeknya adalah penurunan minat masyarakat untuk menabung, yang akhirnya berdampak pada berkurangnya profitabilitas bank. Kondisi ini dapat menghambat aktivitas ekonomi yang berujung pada penurunan Produk Domestik Bruto (PDB). PDB, sebagai indikator ekonomi makro, juga memengaruhi profitabilitas perbankan. Ketika PDB meningkat, pendapatan masyarakat cenderung ikut naik, yang berpotensi meningkatkan kemampuan menabung masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, Tingkat Inflasi dan Produk Domestik Bruto Terhadap Penyaluran Kredit Oleh Bank Umum Di Indonesia baik secara individu maupun secara keseluruhan/bersamaan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, Tingkat Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Penyaluran Kredit UMKM terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) Bank Umum di Indonesia secara individu maupun secara keseluruhan/bersamaan.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tidak langsung *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, Tingkat Inflasi dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Di Indonesia melalui Penyaluran Kredit UMKM.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Bank Umum

Para pakar perbankan di negara-negara maju mendeskripsikan bank umum (bank komersial) sebagai lembaga keuangan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Untuk mencapai tujuan ini, bank umum menjalankan peran sebagai perantara keuangan. Selain itu, karena kemampuannya dalam menciptakan uang giral, bank umum sering disebut sebagai bank pencipta uang giral (BPUG) (Mandala dan Rahardja, 2004).

### 2.2 *Return On Assets* (ROA)

Menurut Hanafi (2012) *Return On Assets* (ROA), yang dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai Rentabilitas Ekonomi, adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa lalu. Analisis ROA mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset atau kekayaan yang dimiliki, setelah dikurangi dengan biaya yang terkait dengan pendanaan aset tersebut.

Secara sederhana, ROA merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. ROA dinyatakan dalam persentase (%). Berikut adalah rumus ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 2.3 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Achmad (2003) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio permodalan yang mencerminkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk pengembangan usaha serta menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul dari operasional bank. Semakin tinggi rasio ini, semakin kuat posisi modal bank, yang menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi potensi risiko dan mendukung ekspansi bisnis. Menurut peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut resiko (ATMR). Rumus CAR sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

### 2.4 Loan To Deposit Ratio (LDR)

Menurut Dendawijaya (2009), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang membandingkan total kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima dari deposit. LDR mencerminkan kemampuan bank untuk memenuhi penarikan dana oleh nasabah dengan menggunakan kredit yang telah disalurkan sebagai sumber likuiditasnya. Sesuai peraturan Bank Indonesia No. 012/19/PBI/2010 per tanggal 1 Maret 2011, BI mengeluarkan peraturan untuk ketentuan standar LDR pada tingkat 78% - 100%. Rumus LDR sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### 2.5 Penyaluran Kredit UMKM

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, kredit UMKM adalah pendanaan yang disediakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, sektor usaha, dan masyarakat melalui bank, koperasi, serta lembaga keuangan non-bank, yang bertujuan untuk mengembangkan dan memperkuat modal bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

### 2.6 Tingkat Inflasi

Menurut Nopirin (2014) inflasi merupakan proses meningkatnya harga-harga umum barang dan jasa secara berkelanjutan. Berdasarkan pandangan Bank Indonesia, indikator yang umum digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu mencerminkan pergerakan harga dari kumpulan barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat.

### 2.7 Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total nilai dari semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh sebuah negara dalam periode tertentu, termasuk barang dan jasa yang diproduksi oleh perusahaan asing yang berada di negara tersebut (Latumaerissa, 2015). Secara umum, PDB merupakan indikator utama dalam menilai kondisi ekonomi suatu negara.

### 2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2018) bertujuan untuk menyelidiki dampak rasio keuangan dan variabel makroekonomi terhadap kredit UMKM di sektor perbankan di Indonesia. Dalam penelitian ini, variabel rasio keuangan yang digunakan adalah rasio kecukupan modal (CAR), kredit bermasalah (NPL), beban operasional per pendapatan operasional (BOPO), dana

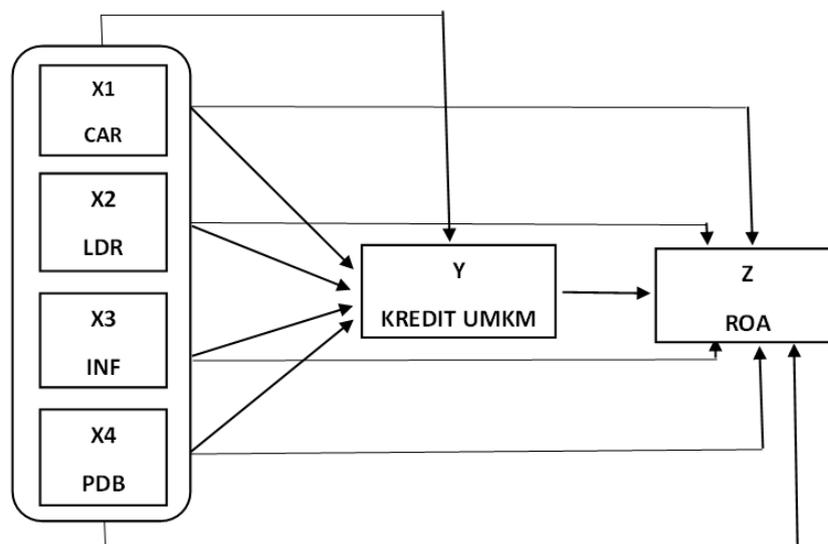
pihak ketiga (DPK), return on assets (ROA), dan program kredit usaha rakyat (KUR). Variabel makroekonomi yang digunakan adalah inflasi, produk domestik bruto (PDB), suku bunga modal kerja, dan suku bunga investasi. Sampel penelitian ini adalah bank-bank di Indonesia yang dibagi berdasarkan jenisnya selama periode 2004-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, NPL, dan BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kredit UMKM; DPK, ROA, KUR, inflasi, dan PDB memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kredit UMKM. Suku bunga modal kerja memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kredit UMKM, sedangkan suku bunga investasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kredit UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Robot et al., (2018) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Market Share*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Loan To Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Bank yang dimiliki oleh Pemerintah di Indonesia dari tahun 2013 kuartal I hingga 2017 kuartal IV. Empat bank yang dimiliki oleh pemerintah digunakan sebagai subjek dalam penelitian ini. Metode analisis yang diterapkan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan pendekatan *Fix Effects Model* (FEM). Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Market Share*, CAR, dan LDR memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank yang dimiliki oleh Pemerintah di Indonesia.

## 2.9 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini didasarkan pada penelitian – penelitian dan teori – teori yang telah ada sebelumnya. Dengan demikian dapat dirumuskan kerangka berpikir pada penelitian ini yakni sebagai berikut.

Gambar 2 Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Penulis

Berdasarkan kerangka pemikiran, hipotesis penelitian ditetapkan sebagai berikut:

1. Diduga bahwa variabel CAR (X1) mempunyai pengaruh positif terhadap penyaluran kredit UMKM (Y)
2. Diduga bahwa variabel LDR (X2) mempunyai pengaruh positif terhadap penyaluran kredit UMKM (Y)
3. Diduga bahwa variabel Inflasi (X3) mempunyai pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM (Y)

4. Diduga bahwa variabel PDB (X4) mempunyai pengaruh positif terhadap penyaluran kredit UMKM (Y)
5. Diduga bahwa variabel CAR (X1) mempunyai pengaruh positif terhadap ROA (Z)
6. Diduga bahwa variabel LDR (X2) mempunyai pengaruh positif terhadap ROA (Z)
7. Diduga bahwa variabel Inflasi (X3) mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA (Z)
8. Diduga bahwa variabel PDB (X4) mempunyai pengaruh positif terhadap ROA (Z)
9. Diduga bahwa variabel penyaluran kredit UMKM (Y) mempunyai pengaruh positif terhadap ROA (Z)
10. Diduga bahwa variabel CAR (X1) mempunyai pengaruh positif terhadap ROA (Z) melalui penyaluran kredit UMKM (Y)
11. Diduga bahwa variabel LDR (X2) mempunyai pengaruh positif terhadap ROA (Z) melalui penyaluran kredit UMKM (Y)
12. Diduga bahwa variabel Inflasi (X3) mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA (Z) melalui penyaluran kredit UMKM (Y)
13. Diduga bahwa variabel PDB (X4) mempunyai pengaruh positif terhadap ROA (Z) melalui penyaluran kredit UMKM (Y)

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data ROA, CAR, LDR, Penyaluran Kredit UMKM, Tingkat Inflasi, dan Produk Domestik Bruto di Indonesia periode 2015 Quartal I – 2023 Quartal IV. Sumber data diperoleh dari website Bank Indonesia dalam publikasi Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) dan Statistik Sistem Keuangan Indonesia (SSKI) dan Otoritas Jasa Keuangan dalam publikasi Statistik Perbankan Indonesia. Sedangkan untuk data penelitian merupakan data deret waktu (*time series*) selama kurun waktu tahun 2015 Quartal I sampai dengan tahun 2023 Quartal IV.

#### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data sekunder yang berupa data ROA, CAR, LDR, penyaluran kredit UMKM, inflasi dan produk domestik bruto yang diperoleh dari website Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

#### 3.3 Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum di Indonesia selama kurun waktu tahun 2015 Quartal I sampai dengan tahun 2023 Quartal IV.

#### 3.4 Definisi Operasional Variabel

##### 3.4.1 Variabel Dependen Sub Struktur 1

Variabel penghubung dalam penelitian ini adalah Penyaluran Kredit UMKM. Kredit UMKM dihitung sebagai total nilai kredit yang disetujui dan diberikan oleh bank umum di Indonesia kepada UMKM selama periode waktu tertentu, yang dalam penelitian ini quartal per quartal dan dinyatakan dalam miliar rupiah (Rp) selama periode penelitian.

##### 3.4.2 Variabel Dependen Sub Struktur 2

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio besarnya laba sebelum pajak terhadap total aset yang dimiliki bank umum di Indonesia, dan dinyatakan dalam bentuk persen (%) selama periode penelitian.

### 3.4.3 Variabel Independen

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR yaitu rasio besarnya modal sendiri bank umum di Indonesia terhadap aset tertimbang menurut resiko. Data CAR dinyatakan dengan persen (%) selama periode penelitian.

b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR yaitu rasio perbandingan antara jumlah pinjaman/kredit yang diberikan oleh bank umum di Indonesia terhadap jumlah dana yang disimpan oleh masyarakat. Data LDR dinyatakan dengan persen (%) selama periode penelitian.

c. Tingkat Inflasi

Tingkat Inflasi merupakan perubahan nilai Indeks Harga Konsumen (IHK) dari bulan per bulan yang menunjukkan pergerakan harga dari barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat di Indonesia. Data inflasi dinyatakan dengan persen (%) selama periode penelitian.

d. Produk Domestik Bruto (PDB)

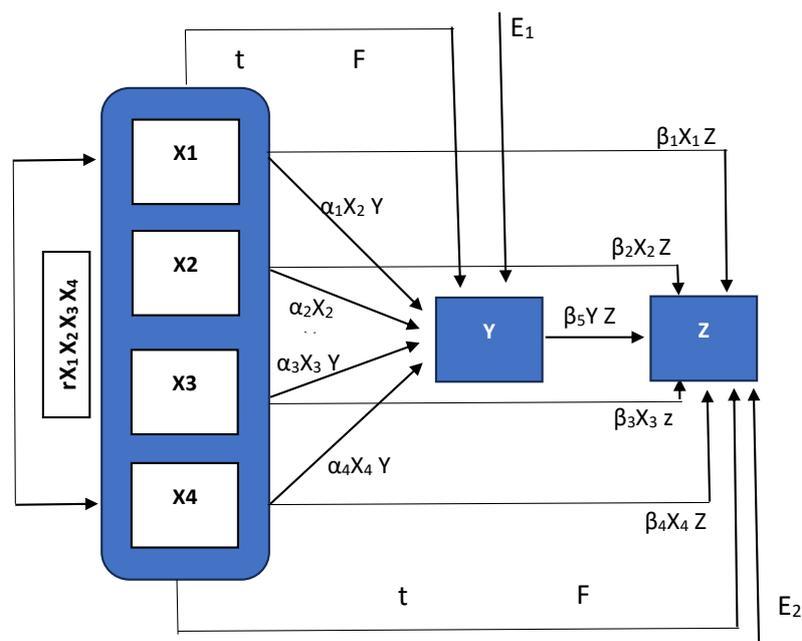
PDB dihitung sebagai total nilai produksi barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh sektor – sektor lapangan usaha di Indonesia selama periode waktu tertentu, diukur dengan mata uang lokal yang dalam penelitian ini adalah miliar Rupiah (Rp) selama periode penelitian.

### 3.5 Teknik Analisis Data

#### Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis Jalur digunakan untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung variabel penyebab terhadap sebuah variabel akibat (Suliyanto, 2011).

Gambar 3 Model Persamaan Regresi



Persamaan Substruktur I

$$\text{Ln}Y = \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 \text{Ln}X_4 + E_1$$

Persamaan Substruktur II

$$Z = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 \text{Ln}X_4 + \beta_5 \text{Ln}Y + E_2$$

Keterangan:

$X_1$  : Nilai CAR

$X_2$  : Nilai LDR

$X_3$  : Nilai Inflasi

$X_4$  : Nilai Produk Domestik Bruto

$Y$  : Nilai Penyaluran Kredit UMKM

$Z$  : Nilai Profitabilitas Bank Umum (ROA)

$\text{Ln}$  : Logaritma Natural

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4$  : Nilai koefisien dari variabel  $X_1, X_2, X_3,$  dan  $X_4$  pada persamaan substruktur 1

$E_1$  : Nilai dari  $1-R^2$  pada persamaan substruktur 1

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  : Nilai koefisien dari variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4, Y$  pada persamaan substruktur 2

$E_2$  : Nilai dari  $1-R^2$  pada persamaan substruktur 2

### 3.6 Uji Statistik

#### 3.6.1 Uji Parsial (Uji t Statistik)

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh masing – masing variabel independen yang digunakan secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi masing-masing variabel independen. Pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% (0.05).

#### 3.6.2 Uji Simultan (Uji-F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen.

#### 3.6.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

$R^2$  berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin kuat, yang berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### 3.7 Uji Asumsi Klasik

#### 3.7.1 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* (TOL) dan metode VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai TOL berkebalikan dengan VIF.

#### 3.7.2 Uji Autokorelasi

Dalam model regresi, autokorelasi merujuk pada adanya korelasi antara anggota sampel yang terorganisir secara waktu. Dengan kata lain, ada hubungan antara nilai-nilai yang diobservasi pada waktu tertentu dengan nilai-nilai yang diamati pada waktu sebelumnya atau sesudahnya.

#### 3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independent dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum di Indonesia. Sebagai lembaga perantara keuangan, bank umum bertugas mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Bank umum juga menyediakan berbagai layanan keuangan lainnya seperti pembayaran, transfer dana, dan layanan investasi.

##### 4.2 Hasil Estimasi

###### 4.2.1 Persamaan Substruktur I

Berikut ini merupakan hasil olah data dengan menggunakan Eviews untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu CAR, LDR, tingkat inflasi dan produk domestik bruto terhadap variabel dependen yaitu Penyaluran Kredit UMKM. Hasil regresi tersebut dapat dilihat

**Tabel 1 Hasil Regresi Persamaan Substruktur I**

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
CAR	-0.003564	0.009990	-0.356722	0.7237
LDR	0.001525	0.001841	0.828214	0.4139
INFLASI	-0.001448	0.005606	-0.258227	0.7979
PDB	1.076839	0.071388	15.08437	0.0000
R - squared	0.975754	E <sub>1</sub> = 1 - 0.975754 = 0.024246		
F - statistic	311.8838			
Prob (F -statistic)	0.000000	DF <sub>1</sub> = 36 - 6 = 30		

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Berdasarkan Gambar 4.1 hasil regresi persamaan substruktur I dalam penelitian ini diestimasi sebagai berikut.

$$\text{LnY} = -0.003564X_1 + 0.001525X_2 - 0.001448X_3 + 1.076839\text{Ln}X_4 + 0,024246$$

###### 4.2.1.1 Uji Statistik Persamaan Substruktur I

###### 1) Uji Parsial (t Statistik)

- Pengaruh CAR

CAR memiliki hubungan negatif sebesar -0,003564 dan tidak signifikan sebesar 0.7237 terhadap Penyaluran Kredit UMKM. Hasil ini tidak sesuai hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh dan hubungan positif antara keduanya.

- Pengaruh LDR

LDR memiliki hubungan positif sebesar 0,001525 tetapi tidak signifikan sebesar 0.4139 terhadap penyaluran kredit UMKM. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh dan hubungan yang positif antara keduanya.

- Pengaruh Inflasi

Inflasi memiliki hubungan negatif sebesar -0.001448 tetapi tidak signifikan sebesar 0.7979 terhadap penyaluran kredit UMKM. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh dan hubungan yang negatif antara keduanya.

- Pengaruh PDB

PDB memiliki hubungan secara positif 1.076839 dan signifikan sebesar 0.0000 terhadap penyaluran kredit UMKM. Hasil ini ternyata sesuai dengan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh dan hubungan positif antara keduanya.

## 2) Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai *F – statistic* sebesar 311.8838, yang lebih besar dari *F-tabel* sebesar 1,6928 pada tingkat signifikansi  $0.000000 < 0.05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa CAR, LDR, Inflasi dan Produk Domestik Bruto secara bersama – sama memiliki dampak terhadap Penyaluran Kredit UMKM oleh Bank Umum di Indonesia.

## 3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil estimasi memiliki koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,975 atau 97,5%. Nilai ini memiliki arti bahwa variabilitas Penyaluran Kredit UMKM yang dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel CAR, LDR, Tingkat Inflasi dan Produk Domestik Bruto adalah sebesar 97,5%. Sedangkan sisanya 0,025 atau 2,5% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar model.

### 4.2.1.2 Uji Asumsi Klasik Persamaan Substruktur I

#### 1) Uji Multikolinearitas

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Substruktur I**

Variabel	Centered VIF
CAR	9.273625
LDR	3.172301
INFLASI	1.987887
PDB	6.056410

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda – tanda masalah multikolinearitas yang terkait dengan variabel independen pada persamaan substruktur I. Ini dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari setiap variabel yang semuanya kurang dari 10.

#### 2) Uji Autokorelasi

**Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Substruktur I**

R1	13,00000
R2	0,068583

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Dengan metode *Run Test* didapatkan nilai probabilitas R2 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ( $0,068583 > 0,05$ ) Maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model sudah tidak mengalami masalah autokorelasi.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Substruktur I**

Heteroskedasticity Test: Glejser  
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.730069	Prob. F(4,31)	0.5783
Obs*R-squared	3.099324	Prob. Chi-Square(4)	0.5413
Scaled explained SS	3.385882	Prob. Chi-Square(4)	0.4954

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-square lebih tinggi dari pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0.5413 > 0.05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas yang terdapat dalam model regresi

#### 4.2.2 Persamaan Substruktur II

Berikut ini merupakan hasil olah data dengan menggunakan Eviews untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu CAR, LDR, Tingkat Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Penyaluran Kredit UMKM terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA). Hasil regresi tersebut dapat dilihat pada:

**Tabel 5 Hasil Regresi Persamaan Substruktur II**

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
CAR	0.212697	0.060120	3.537849	0.0013
LDR	0.067656	0.011179	6.052224	0.0000
INFLASI	0.146315	0.033707	4.340826	0.0001
PDB	1.679876	1.238167	1.356744	0.1850
KREDIT UMKM	-1.981807	1.078682	-1.837249	0.0761
R - squared	0.564964	$E_2 = 1 - 0.564964 = 0.435036$		
F - statistic	7.791973			
Prob (F -statistic)	0.000085	$DF_1 = 36 - 6 = 30$		

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Berdasarkan Gambar 4.5 hasil regresi persamaan substruktur II dalam penelitian ini diestimasi sebagai berikut.

$$Z = 0.212697X_1 + 0.067656X_2 + 0.146315X_3 + 1.679876\ln X_4 - 1.981807\ln Y + 0.435036$$

##### 4.2.2.1 Uji Statistik Persamaan Substruktur II

###### 1) Uji Parsial (t statistik)

- Pengaruh CAR

CAR memiliki hubungan positif sebesar 0.212697 dan signifikan sebesar 0.0013 terhadap ROA. Hasil ini sesuai hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh dan hubungan yang positif antara keduanya.

- Pengaruh LDR

LDR memiliki hubungan positif sebesar 0.067656 dan signifikan sebesar 0.0000 terhadap ROA. Hasil ini sesuai hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh dan hubungan yang positif antara keduanya.

- Pengaruh Inflasi

Tingkat Inflasi memiliki hubungan secara positif sebesar 0.146315 dan signifikan 0.0001 terhadap ROA. Hasil ini ternyata tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh dan hubungan negatif antara keduanya.

- Pengaruh PDB

PDB ( $X_4$ ) memiliki hubungan positif sebesar 1.679876 dan tidak signifikan sebesar 0.1850 terhadap ROA. Hasil ini ternyata tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh dan hubungan positif antara keduanya.

- Pengaruh Penyaluran Kredit UMKM

Penyaluran Kredit UMKM memiliki hubungan negatif sebesar -1.981807 dan tidak signifikan sebesar 0.0761 terhadap ROA. Hasil ini ternyata tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh dan hubungan positif antara keduanya.

## 2) Uji Simultan (uji F)

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai F – *statistic* sebesar 7,791973, yang lebih besar dari F-tabel sebesar 1,6928 pada tingkat signifikansi  $0.000085 < 0.05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa CAR, LDR, Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Penyaluran Kredit UMKM secara bersama – sama memiliki dampak terhadap ROA Bank Umum di Indonesia.

## 3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil estimasi memiliki koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,565 atau 56,5%. Nilai ini memiliki arti bahwa variabilitas ROA Bank Umum di Indonesia yang dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel CAR, LDR, Tingkat Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Penyaluran Kredit UMKM adalah sebesar 56,5%. Sedangkan sisanya 0,435 atau 43,5% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar model.

### 4.2.2.2 Uji Asumsi Klasik Persamaan Substruktur II

#### 1) Uji Multikolinearitas

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Substruktur II

Variabel	Centered VIF
CAR	9.311692
LDR	3.242494
INFLASI	1.992163
PDB	50.51013
KREDIT UMKM	41.24307

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Dapat disimpulkan bahwa ada tanda – tanda masalah multikolinearitas yang terkait dengan variabel independen pada persamaan substruktur II. Namun menurut Gujarati & Porter (2013), menerangkan bahwa jika tujuan tunggal dari analisis regresi hanyalah prediksi atau *forecast*, maka multikolinearitas bukanlah permasalahan serius.

#### 2) Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Substruktur II

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 3 lags

F-statistic	2.172121	Prob. F(3,27)	0.1145
Obs*R-squared	6.999240	Prob. Chi-Square(3)	0.0719

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Dengan menggunakan metode LM (*Lagrange Multiplier*) test hasil didapatkan nilai profitabilitas Chi Square lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ( $0,0719 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model tidak mengalami masalah autokorelasi.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Substruktur II**

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.301094	Prob. F(5,30)	0.0697
Obs*R-squared	9.979335	Prob. Chi-Square(5)	0.0758
Scaled explained SS	8.899812	Prob. Chi-Square(5)	0.1131

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-square lebih tinggi dari pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0,0758 > 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas yang terdapat dalam model regresi.

#### 4.2.3 Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh tidak langsung variabel independen CAR, LDR, Tingkat Inflasi dan Produk Domestik Bruto melalui Penyaluran Kredit UMKM adalah perkalian antara nilai alpha ( $\alpha$ ) dari variabel independen dan beta ( $\beta$ ) dari variabel penghubung Penyaluran Kredit UMKM terhadap ROA, dengan hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh tidak langsung variabel CAR terhadap ROA Bank Umum di Indonesia melalui Penyaluran Kredit UMKM ( $X_1 - Y - Z$ )

$$PL = 0,2126$$

$$PTL = -0,0035 \times -1,9818 = 0,0069$$

Penyaluran kredit UMKM mengintervensi dengan memperkecil hasil pengaruh langsung antara CAR terhadap ROA. Hasil PTL tersebut tidak merubah arah tanda positif (+) hubungan antara kedua variabel.

2. Pengaruh tidak langsung variabel LDR terhadap ROA Bank Umum di Indonesia melalui Penyaluran Kredit UMKM ( $X_2 - Y - Z$ )

$$PL = 0,0676$$

$$PTL = 0,0015 \times (-1,9818) = -0,0029$$

Penyaluran kredit UMKM mengintervensi dengan memperkecil hasil pengaruh langsung antara LDR terhadap ROA. Hasil PTL tersebut merubah arah tanda positif (+) hubungan antara kedua variabel.

3. Pengaruh tidak langsung variabel Inflasi terhadap ROA Bank Umum di Indonesia melalui Penyaluran Kredit UMKM ( $X_3 - Y - Z$ )

$$PL = 0,1463$$

$$PTL = -0,0014 \times (-1,9818) = 0,0027$$

Penyaluran kredit UMKM mengintervensi dengan memperkecil hasil pengaruh langsung antara Tingkat Inflasi terhadap ROA. Hasil PTL tersebut merubah arah tanda negatif (-) hubungan antara kedua variabel.

4. Pengaruh tidak langsung variabel PDB terhadap ROA Bank Umum di Indonesia melalui Penyaluran Kredit UMKM ( $X_4 - Y - Z$ )

$$PL = 1,6798$$

$$PTL = 1,0768 \times (-1,9818) = -2,1340$$

Penyaluran kredit UMKM mengintervensi dengan memperkecil hasil pengaruh antara PDB terhadap ROA. Hasil PTL tersebut merubah arah tanda positif (+) hubungan antara kedua variabel.

#### 4.3 Pembahasan

##### a. Pengaruh CAR Terhadap Penyaluran Kredit UMKM

secara statistik CAR memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Hasil ini sama seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Augustina et al., (2018) dan Hasanah & Priantina (2017). Hal ini disebabkan bank dengan CAR tinggi cenderung lebih konservatif dalam penyaluran kredit karena mereka ingin menjaga rasio tersebut tetap tinggi untuk memenuhi persyaratan regulasi dan mengantisipasi potensi risiko di masa depan.

##### b. Pengaruh LDR Terhadap Penyaluran Kredit UMKM

Secara statistik LDR memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Hasil ini sama seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustin et al., (2021) dan Kusmana (2021). Hal ini disebabkan meskipun LDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank lebih aktif dalam menyalurkan kredit, bank cenderung menyalurkan kredit lebih banyak kepada sektor-sektor dengan risiko yang lebih rendah dan imbal hasil yang lebih tinggi seperti Usaha Besar. UMKM sering kali dianggap memiliki risiko kredit yang lebih tinggi dibandingkan dengan usaha besar, perusahaan besar ataupun proyek infrastruktur.

##### c. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit UMKM

Secara statistik Tingkat Inflasi memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Hasil ini sama seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Stevens et al. (2022) dan Khairunnisa (2022). Hal tersebut disebabkan karena meskipun inflasi yang tinggi dapat mengurangi kemampuan UMKM untuk membayar kembali pinjaman, bank sering kali menyesuaikan suku bunga kredit untuk mengimbangi risiko yang lebih tinggi.

##### d. Pengaruh PDB Terhadap Penyaluran Kredit UMKM

Secara statistik PDB memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Hasil ini sama seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayat (2018). Hal ini disebabkan karena Ketika PDB meningkat, ini menunjukkan bahwa ekonomi secara keseluruhan sedang tumbuh. Pertumbuhan PDB biasanya diikuti oleh peningkatan pendapatan nasional dan tabungan, yang pada gilirannya meningkatkan ketersediaan dana di bank untuk disalurkan sebagai kredit.

##### e. Pengaruh CAR Terhadap ROA

Secara statistik CAR memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum di Indonesia. Hasil ini sama seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugraha et al. (2022) dan Dwiningtyas & Yoewono (2023). Hal ini disebabkan karena CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki manajemen risiko yang baik dan mampu menahan potensi kerugian. Dengan modal yang cukup, bank dapat lebih percaya diri dalam menyalurkan kredit dan melakukan investasi yang menguntungkan.

**f. Pengaruh LDR Terhadap ROA**

Secara statistik LDR memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum di Indonesia. Hasil ini sama seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sutriani & Fermayani (2018). Hal ini disebabkan karena nilai LDR yang fluktuatif dengan cenderung menurun tidak selalu mencerminkan penurunan kinerja bank dalam hal profitabilitas. Bank umum di Indonesia menurunkan LDR mereka sebagai respons terhadap kebijakan moneter yang lebih ketat atau untuk memperkuat likuiditas mereka di tengah ketidakpastian ekonomi.

**g. Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap ROA**

Secara statistik tingkat Inflasi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum di Indonesia. Hasil ini sama seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra (2018). Hal ini disebabkan karena ketika inflasi meningkat, suku bunga juga cenderung naik untuk mengendalikan inflasi tersebut. Bank umum di Indonesia memanfaatkan suku bunga yang lebih tinggi untuk meningkatkan pendapatan dari kredit yang mereka salurkan. Peningkatan pendapatan bunga ini dapat lebih besar daripada kenaikan biaya operasional akibat inflasi, sehingga berkontribusi positif terhadap ROA.

**h. Pengaruh PDB Terhadap ROA**

Berdasarkan hasil estimasi persamaan substruktur II, secara statistik PDB memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum di Indonesia. Hasil ini sama seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizal & Humaidi (2019). Hal ini disebabkan oleh adanya *lag time* antara pertumbuhan ekonomi dan peningkatan profitabilitas bank. Pertumbuhan ekonomi mungkin membutuhkan waktu untuk diterjemahkan ke dalam peningkatan permintaan kredit, dan bank juga perlu waktu untuk menyalurkan kredit secara efektif.

**i. Pengaruh Penyaluran Kredit UMKM Terhadap ROA**

Secara statistik Penyaluran Kredit UMKM memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hasil ini ternyata tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh dan hubungan positif antara keduanya. Hasil ini sama seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuraeni et al., (2022). Hal ini disebabkan karena peningkatan penyaluran kredit UMKM juga disertai dengan peningkatan risiko kredit macet. Ketika kredit macet meningkat, bank harus menyediakan pencadangan kerugian yang lebih besar, yang pada gilirannya mengurangi keuntungan bersih dan menekan ROA. Adanya intervensi pemerintah program-program seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Indonesia memberikan subsidi bunga untuk kredit UMKM dan kebijakan regulasi khusus yang mempengaruhi margin

keuntungan dari kredit UMKM juga berkontribusi pada pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

## 5. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: pada pengaruh langsung CAR memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap ROA, LDR memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap ROA, Tingkat Inflasi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap ROA, PDB memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum di Indonesia. Penyaluran Kredit UMKM memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. CAR, LDR, Tingkat Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Penyaluran Kredit UMKM secara simultan berpengaruh terhadap ROA Bank Umum di Indonesia. CAR memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit UMKM. LDR memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit UMKM. Tingkat Inflasi memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit UMKM. PDB memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit UMKM. CAR, LDR, Tingkat Inflasi dan Produk Domestik Bruto secara simultan berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit UMKM. Sedangkan pada pengaruh tidak langsung dengan variabel Penyaluran Kredit UMKM sebagai variabel perantara, Pengaruh CAR terhadap ROA memperkecil hasil pengaruh langsung dengan tidak merubah arah tanda hubungan kedua variabel dan Pengaruh LDR, Tingkat Inflasi dan PDB terhadap ROA memperkecil hasil pengaruh langsung dengan merubah arah tanda hubungan kedua variabel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, T, K. (2003). *Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikataor Dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan Indonesia*.
- Agustin, Diana., Sele, Frengky., Aviev, K. A. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Perubahan Penyaluran Kredit Umkm Di Indonesia. *JEMPER(Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 3.
- Augustina, A. K. W. D., Kusuma, A., & Kurniasih, A. (2018). *Bank Persero*. 1(1), 1–14.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. Ghalia.
- Dr. Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan - Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. ANDI.
- Dwiningtyas, C. I., & Yoewono, H. (2023). *Pengaruh Faktor Fundamental dan Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitass Bank: Studi Empiris Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020*. 3(Juni), 1–19.
- Hanafi, M. dan A. H. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Hidayat, R. A. L. (2018). Pengaruh Variabel Rasio Keuangan Dan Makroekonomi Terhadap Pemberian Kredit Sektor Umkm Oleh Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 9(2), 253–268. <https://doi.org/10.25105/jmpj.v9i2.2035>
- I Ketut Indrayana, Agus Wahyudi Salasa Gama, & Ni Putu Yeni Astit. (2022). PENGARUHCAR, BOPO, DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Jurnal EMAS*, Vol.3(No.7), 1–17.
- Kusmana, A. (2021). Determinan Penyaluran Kredit UMKM Pada Bank Perkreditan Rakyat di

- Kota Depok. *Ikraith-Ekonomika*, 4(2), 123–132.
- Latumaerissa, J. R. (2015). *Perekonomian Indonesia dan dinamika ekonomi global*. Mitra Wacana Media.
- Lawalata, I. L. D. (2017). Pengaruh Pemberian Kredit Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis & Kewirausahaan*, 7(4), 397–410. <https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/jbk/article/view/339>
- Manurung, Mandala; Rahardja, P. (2004). *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nopirin. (2014). Ekonomi Moneter. In *Edisi keempat*.
- Nugraha, A. P. G., & Wijaya, Riko Setya. (2022). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, LDR, dan Inflasi Terhadap Return On Assets Pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 1471–1480.
- Nuraeni, H., Triuspitorini, F. A., & Pakpahan, R. (2022). Pengaruh Pembiayaan UMKM, CAR, dan NPF Terhadap Return on Assets Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(1), 186–193. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i1.3876>
- Putra, A. M. (2018). Pengaruh Inflasi, PDB, dan Suku Bunga Kredit terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia ( 2007-2016 ). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 9–10.
- Rizal, F., & Humaidi, M. (2019). Dampak Makroekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 2(2), 300. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v2i2.1800>
- Robot, C. T., Rotinsulu, T. O., & Mandej, D. (2018). Analisis Pengaruh Market Share, Capital Adequacy Ratio dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Berkalah Ilmiah Efisiensi*, 18(04), 73–83.
- Stevens, S., Celesta, F. C., Silvia, S., & Ariesa, Y. A. (2022). Faktor Bi Rate, Inflasi Dan Kurs Rupiah Terhadap Pembiayaan Kredit Umkm. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 3(2), 144–157. <https://doi.org/10.34012/jebim.v3i2.2232>
- Sutriani, T., & Fermayani, R. (2018). Analisis Pengaruh CKPN, LDR, Liquidity GAP dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Profiet*, 2(2), 96–103. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).